

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Maka dari itu setiap manusia wajib untuk mendapatkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengaktualisasikan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yaitu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Secara singkatnya, pendidikan seharusnya bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Kompetensi tersebut harus mencakup dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Guru sebagai seorang pendidik di kelas harus mengembangkan semua kompetensi tersebut demi tercapainya tujuan pendidikan. Maka dibutuhkan

¹UU No.20 Tahun 2003, Tujuan Pendidikan Nasional

adanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang efektif. Pembelajaran efektif tersusun dari beberapa prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan kecerdasan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kecerdasan merupakan anugerah yang Tuhan berikan kepada kita umat manusia dan menjadikannya suatu kelebihan di antara makhluk lainnya. Kita sebagai umat manusia wajib untuk mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki. Menurut Howard Gardner dalam M. Fadhillah kecerdasan seseorang dapat dilihat melalui :

1) Kemampuan untuk menyelesaikan dan menemukan solusi masalah dalam kehidupan nyata; 2) Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan; dan 3) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan kecerdasan yang dimiliki, manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, memecahkan masalah, serta menghasilkan produk melalui proses berfikir.²

Semua kemampuan tersebut dimiliki oleh manusia walaupun setiap orang memiliki cara yang berbeda untuk melakukannya. Setiap manusia dapat dikatakan memiliki kecerdasan dan kemampuan yang berbeda. Hal tersebut diperkuat dengan adanya teori dari Howard Gardner yakni kecerdasan

²M. Fadhillah, M.Pd.I., Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini, 2017 ed. (JakartaPrenadamedia Grup), h. 30

majemuk (*multiple intelligences*). Teori ini menjelaskan bahwa tidak ada anak bodoh atau pintar, yang ada hanya anak yang menonjol pada satu atau beberapa jenis kecerdasan.³

Salah satu kecerdasan majemuk adalah kecerdasan interpersonal. Menurut Amstrong Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain.⁴ Kecerdasan interpersonal memungkinkan kita untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Kemampuan sosial (*social skills*) tersebut dapat membantu membentuk dan menjaga hubungan dengan orang lain guna untuk mengetahui peranan antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Individu yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka secara positif adalah individu yang memiliki kemampuan sosial yang baik, seperti guru, konselor, atau ahli terapi. Mereka dapat menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan membuat hidup orang lain lebih baik.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi ditunjukkan dengan mudahnya berinteraksi dengan orang lain. Seperti dengan teman sebaya, guru, atau masyarakat di lingkungan. Dengan kemampuan

³Pryla Rochmawati, Mufidatul Afifah, "Korelasi Kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Ponorogo", Vol. 3, No. 2, April 2019, h. 241. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/download/1285/973> (diakses pada tanggal 20 Februari 2022 pukul 21.00)

⁴Amalia Wahyuni, Sulaiman, Mahmud HR, "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilaku Verbal Bullying di SD Negeri 40 Banda Aceh", Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3, No. 4, Oktober 2016, h. 36. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7539/6206> (diakses pada tanggal 20 Februari 2022 pukul 21.00)

yang dimiliki tersebut, mereka akan sangat senang berinteraksi dengan teman sekelas atau bahkan dengan guru, menonjol dalam belajar kelompok, menyampaikan suatu gagasan di depan kelas, mudah berempati kepada sesama, cinta damai, dan mahir mempengaruhi teman sebaya. Kemampuan-kemampuan tersebut tentu saja harus dikembangkan secara positif agar terasah dengan baik. Karena dengan adanya kemampuan tersebut, maka akan tercipta suasana kelas yang lebih aktif dan interaktif.

Peran guru sangat penting untuk mengarahkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik. Kecerdasan interpersonal pada diri peserta didik tidak akan terasah ke arah positif apabila guru melakukan proses pembelajaran dengan metode konvensional seperti ceramah saja. Metode seperti ini cenderung kuno karena pada metode ini proses pembelajaran terpusat pada guru (*teacher center*). Dimana komunikasi yang dilakukan hanya guru yang berbicara dan peserta didik mendengarkan dan berbicara sesekali. Peserta didik tidak dituntut untuk aktif berpendapat, berinteraksi dengan teman sekelas atau guru, atau bahkan bekerja kelompok. Bagi peserta didik sekolah dasar, tentu metode ini akan membuat suasana kelas menjadi tidak efektif karena mereka cenderung bosan jika hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal tersebut juga dapat membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai. Selain itu hal ini akan membuat kecerdasan majemuk peserta didik tidak terasah termasuk kecerdasan interpersonal mereka.

Kecerdasan interpersonal juga sangat penting untuk dimiliki siswa pada setiap mata pelajaran, terutama IPS. Pada dasarnya IPS merupakan ilmu sosial yang menuntut peserta didik untuk memiliki kepekaan dan kesadaran sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah. Maka dari itu perlu adanya kecerdasan interpersonal dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran IPS. Jika model yang diterapkan hanya model yang monoton saja, kecerdasan interpersonal peserta didik dalam mata pelajaran IPS akan kurang terasah. Guru sebagai pengajar dan pendidik seharusnya mengoptimalkan setiap proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal pula.

Kenyataannya, proses pembelajaran kurang menekankan pada kecerdasan interpersonal peserta didik karena pembelajaran yang terpusat pada guru. Peran peserta didik dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan teman kurang dituntut dalam proses pembelajaran. Hal serupa juga dirasakan oleh beberapa pengajar SD wilayah Kebon Jeruk Jakarta Barat yang menyatakan bahwa kurangnya kecerdasan interpersonal pada peserta didik yang menyebabkan sulitnya untuk menyampaikan pendapat, kurangnya kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan lisan yang diberikan guru, serta tidak mampu melakukan interaksi sosial dengan efektif kepada guru atau teman sebaya.

Salah satu model pembelajaran yang tepat dan inovatif dan dapat memberikan dorongan, motivasi, dan pembelajaran yang aktif dan dapat berpengaruh pada kecerdasan interpersonal peserta didik adalah *Teams Games Tournament (TGT)*.

Menurut Slavin dalam Susanto, model pembelajaran kooperatif tipe (TGT) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap sosial siswa. Model pembelajaran TGT yaitu tipe pembelajaran dimana siswa bersama dalam kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang siswa. Kelompok ini merupakan kelompok heterogen dan terdiri dari campuran siswa berkemampuan tinggi, rendah dan sedang. Setelah berlangsungnya pembelajaran siswa dihadapkan dengan turnamen akademik. TGT berfungsi sebagai review materi pelajaran setelah materi pelajaran sebelum siswa mengikuti tes secara individual.⁵

Peserta didik yang memiliki kemampuan interpersonal yang rendah dapat belajar dari peserta didik lain yang memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi dalam satu kelompok. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan banyak hubungan timbal balik antar peserta didik. Tentu saja hal tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan interpersonal peserta didik. Dengan kemampuan guru profesional yang menyiapkan model pembelajaran TGT dengan sangat detail mulai dari persiapan mengajar seperti soal *games*

⁵Susanto, A.,(2013). Teori Belajar & Pembelajaran Disekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group, h. 93

dan materi pelajaran, maka proses pembelajaran akan lebih maksimal dan tujuan pembelajaran pun tercapai salah satunya adalah mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa.

Tahapan pembelajaran TGT mirip dengan tahapan pembelajaran STAD, namun kuis mingguan diganti dengan turnamen. Dalam tahapnya, tipe TGT mampu mengembangkan kemampuan kooperatif peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik yang belum memahami konsep yang diberikan guru dapat bertanya kepada teman satu timnya untuk memperoleh informasi lebih, sehingga dalam kegiatan turnamen peserta didik mampu untuk bersaing. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Egi Gustomo Arifin menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.⁶

Model pembelajaran TGT lebih memfokuskan peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan teman sekelas. Dengan adanya turnamen yang dilakukan, maka peserta didik akan memiliki keinginan untuk bersaing dan menang dengan grup lawan. Sehingga membuat peserta didik harus bekerja dengan teman satu grup. Sehingga muncul lah interaksi sosial antara teman satu grup

⁶Egi Gustomo Arifin, R. Wakhid Akhdinirwanto, Siska Desy Fatmaryanti, "Penggunaan Permainan Permainan Monopoli Fisika Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". Jurnal Radiasi, Vol. 4, No. 1, 2013, h. 81. jurnal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/465/330 (diakses pada tanggal 20 Februari 2022 pukul 21.00)

yang dapat mempengaruhi interpersonal peserta didik masing-masing. Maka peneliti memilih model pembelajaran TGT dalam penelitian ini.

Penulis tertarik membuat penelitian yang berjudul “**Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Muatan IPS Di Sekolah Dasar**”.

B. Identifikasi Kajian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul terkait dengan penelitian yang dilakukan, di antaranya adalah:

1. Guru belum optimal dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam upaya mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik.
2. Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS masih terpusat pada guru (*teacher center*).
3. Pembelajaran menjadi kurang efektif dan peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran.
4. Rasa percaya diri peserta didik masih rendah sehingga peserta didik masih sulit untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru.
5. Peserta didik masih kurang mampu melakukan interaksi sosial yang efektif kepada guru atau teman sebaya.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah diperlukan agar pembahasan dalam penelitian lebih terarah dan lebih terfokus sehingga tidak keluar dari pembahasan. Perlu dipilih permasalahan yang mungkin layak diteliti. Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Muatan IPS Di Sekolah Dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah “Apakah terdapat pengaruh dari implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada muatan IPS di sekolah dasar?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mendapatkan data tentang penerapan Implementasi model pembelajaran *Teams Games Tournament* terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada muatan IPS di sekolah dasar.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi model pembelajaran cooperative learning tipe teams games tournament terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada muatan IPS di SD.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Siswa

Untuk memberikan pengetahuan kecerdasan interpersonal kepada peserta didik khususnya bagi siswa kelas V SD dalam mata pelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi referensi guru agar dapat menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik secara maksimal.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi penulis agar dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran dan semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan penelitian yang relevan bagi peneliti lain dimasa yang akan datang